E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1490-1499
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Hubungan Literasi Media Digital Islami Siswa Terhadap Sikap Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bangko Pusako

Taufikurahman Koto[1], Khairuddin Lubis[2], Dewi Sundari[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan
e-mail: Kototaufik693@gmail.com, khairuddinlbs82@gmail.com, dewisundari437@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan media digital di kalangan siswa yang berpotensi memengaruhi pola pikir dan sikap keberagamaan peserta didik. Literasi media digital Islami menjadi penting untuk membantu siswa memahami, menyaring, dan menggunakan informasi keagamaan secara bijak sehingga dapat mendukung terbentuknya sikap moderasi beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan literasi media digital Islami siswa terhadap sikap moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bangko Pusako. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 77 siswa SMP Negeri 2 Bangko Pusako. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, dan uji Sobel untuk melihat hubungan mediasi variabel pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi media digital Islami memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap sikap moderasi beragama dengan nilai t hitung sebesar 5,456 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Pembelajaran PAI juga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap sikap moderasi beragama dengan nilai t hitung sebesar 2,200 dan signifikansi 0,031 < 0,05. Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berperan sebagai variabel mediasi parsial dengan nilai Zhitung sebesar 2,045 > Ztabel 1,96 dan p-value sebesar 0,0408 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi media digital Islami siswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap sikap moderasi beragama melalui pembelajaran PAI.

Kata kunci: Literasi Media Digital Islami, Moderasi Beragama, Pembelajaran PAI

Abstract

The background of this study is the increasing use of digital media among students, which has the potential to influence their mindset and religious attitudes. Islamic digital media

literacy is considered important to help students understand, filter, and use religious information wisely so that it can support the development of religious moderation attitudes. This study aims to determine the relationship between students' Islamic digital media literacy and religious moderation attitudes through Islamic Religious Education (PAI) learning at SMP Negeri 2 Bangko Pusako. This study employed a quantitative approach using a survey method. The population and sample of the study consisted of 77 students of SMP Negeri 2 Bangko Pusako. Data collection techniques used questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, simple linear regression, and the Sobel test to examine the mediating relationship of the PAI learning variable. The results showed that Islamic digital media literacy had a positive and significant relationship with religious moderation attitudes, with a t-value of 5.456 and a significance value of 0.000 < 0.05. PAI learning also had a positive and significant relationship with religious moderation attitudes, with a t-value of 2.200 and a significance value of 0.031 < 0.05. The Sobel test results indicated that PAI learning acted as a partial mediating variable with a Z-value of 2.045 > Z-table 1.96 and a p-value of 0.0408 < 0.05. Therefore, it can be concluded that students' Islamic digital media literacy has a significant relationship with religious moderation attitudes through PAI learning

Keywords : Value Internalization, Al-Washliyah Values, Shibghah Al-Washliyah, Religiosity, Phenomenology

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah membawa perubahan signifikan dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan dan keberagamaan. Kemajuan teknologi informasi memungkinkan peserta didik mengakses berbagai sumber pengetahuan keagamaan secara luas dan cepat melalui media digital, seperti media sosial, situs web, video daring, dan aplikasi pembelajaran (Jailani & Azhari, 2025; Mahdi & Zein, 2024). Keberadaan teknologi tersebut memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan agama di luar pembelajaran formal, memperluas wawasan keislaman, serta mengikuti berbagai kajian keagamaan secara lebih fleksibel. Meskipun demikian, kemudahan akses informasi juga menghadirkan tantangan karena tidak semua informasi yang beredar di ruang digital memiliki sumber yang jelas, isi yang akurat, dan pemahaman keagamaan yang sesuai dengan prinsip Islam yang moderat.

Kemudahan memperoleh informasi keagamaan tidak selalu diimbangi dengan kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi sumber, memeriksa kebenaran informasi, dan memahami konteks suatu pesan. Peserta didik dapat menemukan beragam penafsiran, pendapat keagamaan, maupun konten yang disampaikan secara singkat tanpa penjelasan yang memadai. Apabila informasi tersebut diterima tanpa proses pemeriksaan yang kritis, terdapat risiko munculnya kesalahpahaman dalam memahami ajaran agama. Selain itu, konten yang mengandung bias ideologis, intoleransi, atau kecenderungan ekstrem dapat memengaruhi cara pandang peserta didik terhadap perbedaan. Oleh karena itu, kemampuan

literasi digital menjadi penting agar peserta didik tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga dapat menilai kredibilitas sumber dan mempertimbangkan dampak informasi sebelum menerima maupun menyebarkannya (Wahyudin, 2023; Rashid et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, literasi media digital Islami memiliki cakupan yang lebih luas daripada kemampuan menggunakan perangkat teknologi. Literasi ini juga berkaitan dengan kemampuan memahami informasi keagamaan, menilai kesesuaiannya dengan sumber yang dapat dipercaya, serta menerapkan etika Islam dalam berinteraksi di ruang digital. Penggunaan media digital perlu disertai sikap tanggung jawab, kehati-hatian, dan penghormatan terhadap orang lain. Dengan demikian, literasi media digital Islami tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik dalam memanfaatkan teknologi berdasarkan nilai-nilai Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam (Waroh & Putri, 2025; Nasution et al., 2025).

Salah satu nilai penting yang perlu diperkuat melalui pendidikan Islam adalah moderasi beragama. Moderasi beragama berkaitan dengan cara memahami dan menjalankan ajaran agama secara seimbang, tidak berlebihan, serta tetap menghargai keberadaan orang lain yang memiliki perbedaan. Dalam lingkungan pendidikan, sikap moderasi beragama dapat tercermin melalui penghormatan terhadap perbedaan pendapat, keterbukaan dalam berdialog, sikap toleran, penolakan terhadap kekerasan, dan kemampuan membangun hubungan sosial yang harmonis. Penguatan moderasi beragama menjadi penting karena peserta didik berada dalam tahap perkembangan yang memungkinkan lingkungan sosial, informasi digital, dan pengalaman belajar memengaruhi pembentukan sikap serta pandangan keberagamaan mereka (Ikhwan et al., 2023).

Hubungan antara literasi media digital Islami dan sikap moderasi beragama dapat dipahami melalui kemampuan peserta didik dalam menyaring dan mengevaluasi informasi keagamaan. Peserta didik yang terbiasa memeriksa sumber informasi, membandingkan keterangan, dan mempertimbangkan konteks suatu pernyataan memiliki dasar yang lebih baik untuk menghindari penerimaan informasi secara terburu-buru. Kemampuan tersebut juga dapat membantu peserta didik menghadapi konten yang memaksakan satu pandangan, merendahkan kelompok lain, atau mendorong sikap tidak toleran. Dengan demikian, literasi media digital Islami berpotensi menjadi salah satu faktor yang mendukung pembentukan sikap moderasi beragama. Namun, hubungan tersebut perlu dibuktikan melalui penelitian empiris, karena kemampuan mengakses dan memahami informasi digital tidak dengan sendirinya menjamin terbentuknya sikap moderat.

Dalam proses pendidikan, pembentukan sikap moderasi beragama tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan peserta didik dalam mengakses informasi digital. Diperlukan lingkungan pembelajaran yang membantu peserta didik memahami, mendiskusikan, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam proses tersebut karena menjadi salah satu ruang pendidikan formal untuk membangun pemahaman keagamaan, membentuk akhlak, serta menanamkan nilai toleransi dan keseimbangan. Melalui pembelajaran yang dialogis dan kontekstual, peserta didik dapat diarahkan untuk memahami persoalan keagamaan secara lebih menyeluruh, mengemukakan pendapat

dengan santun, serta menghargai perbedaan pandangan. Peran pembelajaran PAI dalam mengembangkan moderasi beragama juga menjadi perhatian dalam penelitian pendidikan Islam (Nurqadriani et al., 2024; Pratiwi et al., 2024).

Pembelajaran PAI juga dapat menjadi ruang untuk menghubungkan informasi yang diperoleh peserta didik melalui media digital dengan materi dan nilai-nilai keislaman yang dipelajari di sekolah. Informasi keagamaan yang ditemukan melalui YouTube, TikTok, Instagram, Google, atau platform lainnya dapat dijadikan bahan diskusi untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi sumber, memeriksa kebenaran informasi, dan memahami perbedaan pendapat secara proporsional. Guru dapat mengarahkan peserta didik agar tidak hanya berfokus pada isi informasi yang menarik perhatian, tetapi juga mempertimbangkan keakuratan, tujuan, dan dampak informasi tersebut. Dengan pendekatan demikian, pembelajaran PAI berpotensi berfungsi sebagai ruang penguatan nilai dan pendampingan dalam penggunaan media digital secara bijaksana.

Pemanfaatan media pembelajaran interaktif, seperti Interactive Flat Panel (IFP), juga dapat mendukung proses pembelajaran PAI. Media interaktif memungkinkan guru menyajikan materi, contoh informasi digital, serta bahan diskusi yang dapat membantu peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran perlu disertai dengan tujuan pedagogis yang jelas. Kehadiran perangkat digital tidak secara otomatis membentuk sikap moderasi beragama apabila tidak diikuti kegiatan pembelajaran yang mendorong pemahaman kritis, dialog, refleksi, dan penerapan nilai. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI perlu diarahkan untuk memperkuat kualitas pemahaman keagamaan sekaligus membangun tanggung jawab peserta didik ketika berinteraksi di ruang digital.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Bangko Pusako, siswa diketahui aktif menggunakan media digital, seperti YouTube, TikTok, Instagram, dan Google, sebagai sumber informasi keagamaan. Namun, kemampuan siswa dalam menyaring informasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam moderat masih beragam (Agusta, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji bagaimana kemampuan literasi media digital Islami berkaitan dengan sikap moderasi beragama siswa. Di sisi lain, pembelajaran PAI dan pemanfaatan media interaktif seperti IFP menjadi aspek yang relevan untuk ditelaah karena keduanya dapat menyediakan ruang bagi penguatan pemahaman keagamaan, diskusi, dan pembentukan sikap siswa. Meskipun demikian, pengamatan awal tersebut belum cukup untuk menyimpulkan adanya hubungan antarvariabel, sehingga diperlukan pengujian secara empiris melalui penelitian.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama, literasi digital, serta penguatan moderasi beragama. Namun, dalam konteks penelitian ini, masih diperlukan kajian empiris yang secara khusus menelaah hubungan literasi media digital Islami siswa dengan sikap moderasi beragama serta peran pembelajaran PAI dalam hubungan tersebut pada tingkat sekolah menengah pertama. Kajian ini penting karena kemampuan siswa dalam mengakses informasi digital, proses pembelajaran agama di sekolah, dan pembentukan sikap keberagamaan merupakan aspek yang saling berkaitan, tetapi tidak dapat dianggap

memiliki hubungan sebab-akibat tanpa pengujian yang memadai. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara literasi media digital Islami siswa dan sikap moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bangko Pusako. Secara khusus, penelitian ini mengkaji hubungan literasi media digital Islami dengan sikap moderasi beragama, hubungan pembelajaran PAI dengan sikap moderasi beragama, serta peran pembelajaran PAI sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi media digital Islami dan sikap moderasi beragama. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PAI yang mengintegrasikan literasi media digital Islami dan penguatan moderasi beragama di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan paradigma positivistik (Yurmaini et al., 2024). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bangko Pusako, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Muslim kelas VIII SMP Negeri 2 Bangko Pusako Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 97 siswa. Setelah dikurangi 20 siswa untuk uji coba instrumen, sampel penelitian utama berjumlah 77 siswa yang diambil menggunakan teknik total sampling (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner/angket tertutup berbasis skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju) yang mengukur tiga variabel: Literasi Media Digital Islami Siswa (X), Pembelajaran PAI (Z) sebagai variabel mediasi, dan Sikap Moderasi Beragama Siswa (Y). Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas Glejser), analisis regresi linear (sederhana dan jalur), serta uji pengaruh tidak langsung (Sobel Test) dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 77 responden siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bangko Pusako, diperoleh gambaran umum tingkat capaian dari ketiga variabel yang diteliti sebagai berikut:

1) Literasi Media Digital Islami (X): Memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 72,77 dengan standar deviasi 5,907 (rentang minimum 58 dan maksimum 80). Angka ini menunjukkan bahwa tingkat literasi media digital Islami siswa berada pada kategori tinggi. Siswa secara umum telah memiliki kecakapan teknis, kemampuan berpikir kritis (*tabayyun*) terhadap konten keagamaan digital, etika dan akhlak digital, serta kesadaran menggunakan teknologi sesuai dengan prinsip Islam *rahmatan lil 'alamin*.
2) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Z): Memiliki nilai rata-rata sebesar 66,60 dengan standar deviasi 5,516 (rentang minimum 54 dan maksimum 74). Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas proses pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah tergolong tinggi.

Pembelajaran PAI telah berjalan secara efektif, partisipatif, serta mengintegrasikan pemanfaatan sumber belajar digital dan penanaman nilai moderasi.

3) Sikap Moderasi Beragama (Y): Memiliki nilai rata-rata sebesar 53,05 dengan standar deviasi 4,276 (rentang minimum 45 dan maksimum 60). Capaian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan sikap keberagamaan yang moderat, yang tercermin dari tingginya sikap toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, keseimbangan (*wasathiyah*), serta penolakan terhadap pemahaman yang ekstrem

Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum pengujian hipotesis regresi dan jalur, model telah lolos uji asumsi klasik:

Uji Normalitas: Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (> 0,05), yang berarti residual model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas: Nilai *Tolerance* sebesar 0,716 (> 0,10) dan VIF sebesar 1,397 (< 10), menunjukkan bahwa model bebas dari gejala multikolinearitas antarvariabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas: Melalui uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi seluruh variabel di atas 0,05 (> 0,05), yang menandakan model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 1. Rangkuman Hasil Pengujian Regresi dan Hipotesis Pengaruh Langsung

Variabel/Jalur	Koefisien Regresi (B)	t_hitung	Sig.	Keterangan
Literasi Media Digital Islami (X) □ Sikap Moderasi Beragama (Y)	0,530	5,456	0,000	Positif & Signifikan (H_1 Diterima)
Pembelajaran PAI (Z) □ Sikap Moderasi Beragama (Y)	0,225	2,200	0,031	Positif & Signifikan (H_2 Diterima)

Tabel 2. Rangkuman Hasil Calculation Sobel Test (Peran Mediasi)

Jalur Mediasi/Perantara	Koefisien Jalur a (X□Z)	Koefisien Jalur a (Z□Y)	Nilai Z_{hitung}	Nilai Z_{tabel}	p-value	Kesimpulan Mediasi

Literasi Media Digital Islami (X) -> Sikap Moderasi Beragama (Y)	0,530	0,225	2,045	1,960	0,0408	Mediasi Parsial Signifikan (H^3 Diterima)

Pembahasan Pembuktian Hipotesis dan Implikasi Empiris

Hubungan Literasi Media Digital Islami terhadap Sikap Moderasi Beragama (H^1)

Berdasarkan data pada Tabel 1, pengujian regresi menunjukkan koefisien regresi (B) sebesar 0,530 dengan nilai t^{hitung} sebesar 5,456 (> t^{tabel} 1,6657) serta tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini secara empiris membuktikan bahwa Literasi Media Digital Islami (X) memiliki hubungan positif dan signifikan yang kuat terhadap Sikap Moderasi Beragama (Y) pada siswa SMP Negeri 2 Bangko Pusako. Nilai koefisien B = 0,530 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor literasi media digital Islami akan memberikan peningkatan sebesar 0,530 pada skor sikap moderasi beragama siswa.

Secara substantif, temuan ini menjelaskan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi konten keagamaan di media sosial (seperti YouTube, TikTok, dan Instagram) menjadi filter utama terhadap munculnya paham keberagamaan yang ekstrem. Dalam konteks ajaran Islam, kecakapan ini mencerminkan pengamalan prinsip *tabayyun* sebagaimana diperintahkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 6, di mana setiap Muslim diwajibkan untuk meneliti dan memverifikasi kebenaran setiap informasi keagamaan sebelum mempercayai atau menyebarkannya. Siswa yang memiliki literasi digital Islami yang tinggi tidak secara mentah-mentah menerima ujaran kebencian atau klaim kebenaran sepihak (*truth claim*), melainkan mampu menilai konten berdasarkan etika keislaman yang *rahmatan lil 'alamin*. Hal ini membuktikan bahwa literasi digital tidak sekadar kompetensi teknis, melainkan fondasi kognitif dan moral yang memicu sikap inklusif dan toleran.

Hubungan Pembelajaran PAI terhadap Sikap Moderasi Beragama (H^2)

Pengujian hipotesis kedua pada Tabel 1 menghasilkan koefisien regresi

(B) sebesar 0,225 dengan t^{hitung} sebesar 2,200 (> t^{tabel}1,6657) dan nilai signifikansi 0,031 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa Pembelajaran PAI (Z) berhubungan positif dan signifikan terhadap Sikap Moderasi Beragama (Y). Walaupun kontribusinya relatif lebih sedang dibandingkan pengaruh langsung literasi digital, keberadaan pembelajaran PAI tetap memberikan dampak nyata dalam membentuk cara pandang siswa.

Pembelajaran PAI di sekolah bertindak sebagai instrumen sosialisasi nilai-nilai keagamaan formal. Melalui materi PAI yang menekankan konsep *wasathiyah* (keseimbangan) sebagaimana terkandung dalam QS. Al-Baqarah ayat 143, serta metode diskusi yang interaktif (seperti pemanfaatan *Interactive*

Flat Panel/IFP), guru dapat melatih siswa untuk saling menghargai perbedaan pandangan dalam ruang kelas. Pembelajaran PAI yang kondusif mencegah siswa dari pemahaman teks keagamaan yang kaku (skolastik-tekstualis) dan mengarahkannya pada pemahaman yang kontekstual, damai, serta menghargai keberagaman

Peran Mediasi Pembelajaran PAI (H^3)

Berdasarkan hasil analisis *Sobel Test* pada **Tabel 2**, diperoleh nilai Z^{hitung} sebesar 2,045 (> Z^{tabel} 1,96) dengan *p-value* 0,0408 < 0,05. Temuan ini secara statistik mengonfirmasi bahwa Pembelajaran PAI (Z) terbukti secara signifikan berperan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediation*) yang memperkuat hubungan antara Literasi Media Digital Islami (X) dengan Sikap Moderasi Beragama (Y).

Dikatakan mediasi parsial karena selain pengaruh langsung X Y yang sudah terbukti signifikan, jalur tidak langsung melalui X Z Y juga terbukti signifikan. Makna pedagogis dari temuan ini adalah bahwa kemampuan literasi digital Islami yang dimiliki siswa ketika mengakses media sosial akan jauh lebih efektif dalam membentuk sikap moderasi beragama apabila diwadahi, diarahkan, dan diperkuat melalui proses pembelajaran PAI di sekolah.

Tanpa adanya bimbingan dari guru PAI dan diskusi terstruktur dalam kelas, informasi keagamaan digital yang diperoleh siswa secara mandiri berpotensi membingungkan atau bahkan salah ditafsirkan. Sebaliknya, Pembelajaran PAI bertindak sebagai *pedagogical filter* dan *value-reinforcement mechanism* yang menyaring, mengklarifikasi, dan menginternalisasikan konten-konten digital Islami ke dalam ranah afektif siswa, sehingga bermuara pada terbentuknya karakter keberagamaan yang toleran, adil (*ta'adul*), dan berwawasan kebangsaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi media digital Islami siswa dengan sikap moderasi beragama di SMP Negeri 2 Bangko Pusako. Pembelajaran PAI juga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap sikap moderasi beragama serta terbukti berperan sebagai variabel mediasi parsial yang memperkuat hubungan antara literasi media digital Islami dan sikap moderasi beragama siswa. Guru PAI disarankan untuk mengintegrasikan literasi digital berbasis nilai Islam dalam pembelajaran, dan sekolah diharapkan memfasilitasi sarana pembelajaran digital yang edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, E. S. (2024). Pemanfaatan Literasi Digital Keagamaan Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 21(1), 1–9.

Ahmad Manshur, & Isroani, F. (2023). Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), 351–368.

Arif, K. M. (2021). Concept And Implementation Of Religious Moderation In Indonesia. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 12(1), 90–106.

Fanani, A., & Aziz, R. (2023). Pengembangan Toleransi Beragama Siswa Melalui Aktivitas Pembelajaran Di Kelas Dengan Metode Komunikatif. *Jurnal Penelitian*, 17(1), 61–78.

Hidayat, T., Sari, I., & Noviani, D. (2025). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Society 5.0. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 04(08), 1404–1415.

Humaida, Wati, I. K., & Mukmin. (2025). Digital Islamic Studies Learning Methodology For Generation Z. *Chalim Journal Of Teaching And Learning*, 5(2), 155–166.

Ikhwan, M., Wahyudi, D., & Alfiyanto, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 21(01), 1–15.

Jailani, M., & Azhari, H. (2025). Manfaat Teknologi Dalam Meningkatkan Kesadaran & Pemahaman Beragama Di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1–8.

Mahdi, I., & Zein, M. (2024). Edukasi Agama Islam Melalui Platform Digital: Kelebihan Dan Tantangan Dalam Meningkatkan Literasi Agama Di Kalangan Generasi Muda. *At-Tajdid: Journal Of Islamic Studies*, 4(3), 116–122.

Mariani, S. (2021). Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleransi Dalam Pergaulan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi Tangerang Banten. *Jurnal Pendidikan*, 32(3), 25–32.

Nasution, H. S., Basri, H., Batubara, W. W., & Mukhlasin, A. (2025). Islamic Education Teachers Strategies For Character Building Through Digital Literacy Based Islamic Values In The Society 5.0 Era. *Journal Of Islamic Education*, 6(1), 259–271.

Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Jurnal Perspektif*, 195–202.

Nurqadriani, N., Dahlan, M. N. F., & Kadir, S. N. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Moderasi Beragama Di Kalangan Peserta Didik SMA Pada Era Post-Truth. *Journal Of Instructional And Development Researches*, 4(6), 530–539.

Pratiwi, H., Elisa, M., Ariyani, M., & Harahap, M. (2024). Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(2), 79–92.

Prayitno, M. A., & Wathoni, K. (2022). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Proses Pendidikan Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas Mahakam*, 7(2), 124–130.

Putra, H. R., Rohmani, A. F., & Abdulhakim, L. (2025). Empowering Muslim Adolescents Through Progressive Islamic Digital Literacy To Combat Cyberbullying. *Multicultural Islamic Education Review*, 3(1), 53–62.

Rashid, A., Aziz, A., & Ihromi, I. (2023). Peluang Dan Tantangan Moderasi Beragama Di Era Digital. *Integrasi: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 1(2), 64–74.

Rita, F. N., & Iswantir. (2022). Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung. *Innovative: Research & Learning In Primary Education*, 2(1), 493–503.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabeta.

Wahyudin, D. (2023). Relasi Agama, Media Dan Narasi Moderasi Beragama Pada Generasi

Z Di Tulungagung. *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 23(1), 131–148.

Waroh, S., & Putri, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Penguatan Literasi Digital Pada Generasi Milenial. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 323–332.

Yurmaini, Erliyanti, Sundari, D., & Anshari, K. (2024). Pendekatan Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1), 12–25.

Zulham, & Lubis, K. (2022). Islam Dan Toleransi. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 116–123.